

Dampak Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah

Shakila Putri Suhara ^{1*}, Tengku Darmansah ², Anggi Sofiyana Nasution ³, Tika Kesuma Wardani ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: shakilaputrisuhara05@gmail.com ^{1*}, teng kudarmansah@uinsu.ac.id ²,
anggisofiyanasution@gmail.com ³, tikakesumawardani2504@gmail.com ⁴

Abstract. *This study aims to analyze the impact of character education policies on student behavior in schools. Character education has become a priority in national education policy as an effort to form a generation that has integrity, responsibility, and tolerance. The method used in this study is a literature study, where data is collected from various literature, such as scientific journals, books, and relevant research reports. The results of the analysis show that the implementation of character education policies has a positive impact on student behavior, such as increasing discipline, honesty, and the ability to work together. However, the effectiveness of this policy is influenced by several factors, including the quality of implementation in schools, support from teachers and parents, and a conducive school environment. This study is expected to be a reference for policy makers and education practitioners in optimizing character education programs in schools.*

Keywords: *character education, education policy, student behavior.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di sekolah. Pendidikan karakter telah menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan karakter memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatkan disiplin, kejujuran, serta kemampuan bekerja sama. Namun, efektivitas kebijakan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kualitas implementasi di sekolah, dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan program pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kebijakan pendidikan, perilaku siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter diakui sebagai bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di kalangan pendidik dan masyarakat. Sebuah studi menunjukkan bahwa 85% guru di sekolah dasar setuju bahwa pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam kurikulum (Kemendikbud, 2020)

Sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan dasar. Kebijakan ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, serta pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Misalnya, melalui program "Sekolah Karakter" yang diluncurkan oleh Kemendikbud, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Data menunjukkan bahwa lebih dari 10.000 sekolah di seluruh Indonesia telah berpartisipasi dalam program ini, dengan hasil yang bervariasi tergantung pada komitmen masing-masing sekolah (Kemendikbud, 2021).

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter diakui sebagai bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di kalangan pendidik dan masyarakat. Sebuah studi menunjukkan bahwa 85% guru di sekolah dasar setuju bahwa pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam kurikulum (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan berpotensi mengikis nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan toleransi (Lickona, 1991). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu solusi strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan kemampuan kerja sama di kalangan siswa (Suyadi, 2019). Namun, efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada pelaksanaannya di sekolah, peran aktif guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung (Zubaedi, 2011). Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya memerlukan kebijakan yang baik, tetapi juga implementasi yang efektif dan terintegrasi dengan lingkungan belajar.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis dampak kebijakan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena ini secara komprehensif melalui analisis berbagai literatur yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan program pendidikan karakter di sekolah sehingga menghasilkan generasi muda yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab.

2. PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter dan Nilai yang Terkandung didalamnya

Pendidikan karakter adalah upaya terencana dan sistematis untuk membentuk karakter individu yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik pada individu. Pendidikan ini tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga aspek emosional dan spiritual siswa, sehingga mampu menjadi individu yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Menurut Kemendikbud (2010), pendidikan karakter di Indonesia menekankan nilai-nilai seperti religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, yang menjadi bagian dari pembentukan karakter bangsa. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan siswa *knowing the good* (mengetahui yang baik), *desiring the good* (menginginkan yang baik), dan *doing the good* (melakukan yang baik), sehingga siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral. Nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam pendidikan karakter meliputi integritas, disiplin, toleransi, kejujuran, rasa hormat, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga elemen utama:

1. *Moral knowing* (pengetahuan moral): Memahami nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika.
2. *Moral feeling* (perasaan moral): Mengembangkan empati dan komitmen terhadap nilai-nilai moral.
3. *Moral action* (tindakan moral): Mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dapat bervariasi berdasarkan konteks budaya dan kebijakan pendidikan di suatu negara. Namun, beberapa nilai universal yang sering dijadikan fokus adalah: (1). Integritas yaitu mengajarkan kejujuran dan

konsistensi antara ucapan dan tindakan. Integritas membantu siswa menjadi individu yang dipercaya oleh lingkungannya. (2). Tanggung Jawab yaitu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, keputusan, dan dampaknya, baik secara pribadi maupun sosial. (3). Disiplin yaitu melatih siswa untuk taat pada aturan dan memiliki kendali diri, yang penting dalam mencapai tujuan hidup. (4). Toleransi yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk menghargai perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan hidup. (5). Kerja Sama yaitu menanamkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama. (6). Keadilan yaitu mengajarkan siswa untuk memperlakukan semua orang dengan adil dan menghormati hak-hak orang lain. (7). Empati yaitu mengembangkan kemampuan memahami perasaan dan kondisi orang lain untuk menciptakan hubungan sosial yang positif.

Peran Pemerintah dalam Kebijakan Pendidikan Karakter di Indonesia

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya melalui Kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan interaksi di sekolah. Ada 18 nilai karakter yang dirumuskan dalam kebijakan ini, di antaranya adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2013). Kurikulum 2013 mendorong pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas (*student-centered learning*), di mana siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu implementasinya adalah pembiasaan nilai karakter melalui kegiatan harian di sekolah, seperti upacara bendera, kerja kelompok, dan proyek sosial. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyusun dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter, di antaranya:

1. Perumusan Kebijakan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merumuskan kebijakan pendidikan karakter yang tertuang dalam berbagai regulasi, seperti Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
2. Implementasi di Sekolah. Pemerintah menyediakan panduan teknis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, mendukung pelatihan guru, dan memberikan modul pembelajaran.
3. Pengawasan dan Evaluasi. Pemerintah melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan di sekolah, termasuk melalui evaluasi capaian pendidikan karakter dalam laporan sekolah dan hasil asesmen siswa.

4. Pemberdayaan Lingkungan Sekolah. Pemerintah mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Dampak Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa

Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena berperan dalam membangun kepribadian siswa yang seimbang antara aspek akademis dan moral, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pembelajaran kognitif, tetapi juga pembentukan perilaku dan sikap. Hal ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Konsep ini menekankan pentingnya peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan teladan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa (Suyadi, 2019). Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah oleh karena itu ditemukan beberapa dampak positif yang meliputi:

1. Peningkatan Disiplin: Pendidikan karakter membantu siswa memahami pentingnya aturan dan tata tertib di sekolah. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan menghormati waktu.
2. Pengembangan Kejujuran: Melalui pembiasaan nilai-nilai seperti kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih terbiasa untuk bertindak jujur, baik dalam hubungan sosial maupun akademik, seperti menghindari plagiarisme atau kecurangan saat ujian.
3. Kemampuan Bekerja Sama: Pendidikan karakter menanamkan nilai toleransi dan kerja sama. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik dengan baik, dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok.

Penelitian oleh Suyadi (2019) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis integrasi nilai-nilai religius di beberapa sekolah di Yogyakarta meningkatkan kedisiplinan dan toleransi siswa. Studi oleh Lickona (1991) menyebutkan bahwa pendidikan karakter efektif dalam membangun perilaku positif siswa, terutama dalam konteks interaksi sosial, seperti menghormati guru dan sesama siswa. Penelitian oleh Zubaedi (2011) menemukan bahwa sekolah yang secara konsisten menerapkan program pendidikan karakter menunjukkan penurunan kasus bullying dan peningkatan interaksi positif antar siswa.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, dengan dampak positif yang mencakup peningkatan disiplin, kejujuran, serta kemampuan bekerja sama. Melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara emosional dan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter secara konsisten berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengurangi perilaku negatif, seperti bullying.

Efektivitas implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik internal seperti kualitas program pendidikan karakter dan peran guru, maupun eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial sekolah. Namun, terdapat pula tantangan yang menghambat keberhasilannya, seperti kurangnya pemahaman guru, minimnya sumber daya, pengaruh lingkungan luar yang negatif, serta kurangnya kerja sama dengan orang tua. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil dari kebijakan pendidikan karakter, diperlukan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga seluruh elemen yang terlibat dalam pembentukan generasi muda yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Kemendikbud. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Suyadi. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2012). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.